

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa.

Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh Natsir, dll. Telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.¹ Dalam pendidikan berkarakter ada 5 poin yang harus dibangun di dalam sekolah, di antaranya religius, akhlak mulia, cinta tanah air atau nasionalisme, cinta kepada lingkungan, dan kewirausahaan.

Pendidikan juga segala tindakan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap perubahan watak, integritas, pola pikir dan perilakunya. Dengan hal itu, pendidikan tidak hanya sekedar pembelajaran dalam artian aktivitas mentransfer ilmu, teori, dan segala fakta akademik semata, tidak hanya masalah ujian, menentukan kriteria lulusan, serta mencetak ijazah semata,

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar yakni proses pembebasan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, memiliki

¹ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), hlm.44.

pendirian, dapat mengetahui mana yang benar dan yang tidak benar, tidak jujur menjadi pribadi yang jujur, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.²

Pendidikan karakter atau keperibadian adalah usaha secara sadar dan sengaja untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan, yaitu manusia yang berkualitas secara objektif, tidak untuk personal perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.³ Pendidikan karakter dapat diinterpretasikan sebagai usaha menanamkan kecerdasan ranah berfikirnya, menghayati dalam setiap bertindak, dan terus dikerjakan yang disesuaikan pada nilai-nilai luhur yang menjadi satu dalam dirinya, mewujudkan interaksi dengan Tuhannya. Personal, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu jujur, mandiri, ramah tamah, peduli sosial, cerdas dalam berfikir, keingintahuan yang kuat terhadap pengetahuan, dan logis dalam berfikir.

Menanamkan pendidikan karakter atau kepribadian memerlukan waktu cukup panjang dan memerlukan proses, teladan atau figur yang baik, dan pembiasaan yang terus dilakukan terus menerus dalam lingkungan anak didik baik lingkungan formal, informal, nonformal, dan lingkungan media massa.

Umumnya pendidikan di SMP hanya memfokuskan pendidikan yang bersifat pengetahuan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum SMP. Pelajaran Al-Qur'an hanya *include* dalam Pelajaran Agama Islam yang hanya 3 jam dalam sepekan. Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu

²Edi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana,2011), hlm.15-17

pelajaran yang berisikan materi-materi yang di dalamnya terdapat pembelajaran dasarnya meliputi pengajaran Al-Qur'an yang mengkaji isi kandungan dari segi terjemahan maupun menafsirkan maknanya. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan hanya untuk memahami maknanya saja, sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkan hanya sebatas surat-surat pendek tertentu dan jumlahnya sangat sedikit. Pengajaran Al-Qur'an diawali oleh mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar serta membimbing cara menghafal ayat-ayat yang terdapat didalamnya.

Seiring dengan gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan atau sekolah juga harus memperhatikan pelajaran agama khususnya mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Sekarang ini ada anggapan bahwa, bila ingin anaknya pandai mengaji dan menghafal, masuk ke sekolah pesantren atau sekolah swasta Islam terpadu, tapi biayanya mahal. Masyarakat yang kurang mampu, juga berkeinginan bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sama di sekolah Negeri.

Beberapa SMP Negeri di kota Banjarbaru ditemukan fenomena menarik, yang mana masih banyak terdapat siswa-siswi SMP yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan ada beberapa belum selesai belajar Al-Quran dasar (IQRA) selain dikenal sebagai kota pendidikan dengan menerapkan pendidikan berkarakter, dengan cara menanamkan pelajaran akhlak, sopan santun, keimanan, cinta

lingkungan, cinta tanah air juga menghendaki bisa baca dan menghafal Al-Qur'an terhadap peserta didik, dengan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa dapat tertanam karakter religiusnya. Namun penerapan pendidikan karakter tersebut belum terlihat.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan di kota Banjarbaru sangat lah tinggi, melalui perda no 3 tahun 2013 tentang pendidikan dan perwali kota no 73 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter terhadap satuan pendidikan, dalam hal ini dinas pendidikan kota Banjarbaru membangun pendidikan berkarakter dengan membuat program pendampingan tahfidz terhadap sekolah berkarakter, yaitu pendidikan karakter religius dengan mengadakan guru-guru pengajar tahfidz. tepatnya pada 1 maret 2018 dikeluarkan SK program pendampingan tahfidz, ada delapan sekolah model berkarakter di kota Banjarbaru yang mendapatkan program tambahan 3 SMP Negeri dan 5 SD Negeri. Dengan adanya program tambahan ini, pemerintah mengharapkan khusus siswa lulusan SMP dapat membaca Al-Qur'an dan juga menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dapat tertanam karakter religius dan mengamalkan dalam keseharian. Di mana program ini diyakini oleh Kepala dinas pendidikan kota Banjarbaru dan kepala satuan pendidikan khususnya SMP Negeri di Banjarbaru, akan sangat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah tersebut.

Hal tersebut, kiranya berlandaskan pada firman Allah Swt di bawah ini :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.....

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal". (QS. Al-Anfal [8]:2)

Menurut Yusuf Qardhawi, ayat di atas menjelaskan bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlaq (karakter) yang mulia.⁴ Selain itu, M. Quraish Shihab, juga menyatakan bahwa kita sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab besar serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.⁵

Kemudian, menurut Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa para pelajar yang mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal Al-Qur'an dapat membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter pelajar ke arah yang lebih baik.⁶ Dari beberapa pendapat di atas pendidikan karakter yang berhubungan dengan Al-Qur'an sangat membantu dalam pembentukan karakter, siswa yang belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan terbiasa dengan perilaku baik, menjaga lisan dan dapat mengontrol diri.

⁴ Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press.1999) hlm. 170

⁵ Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan.2013) hlm.21

⁶ Poerwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.1992) hlm 52

Agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan Hadist sumber ilmu menjadi referensi dalam pendidikan agama Islam juga dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, karena al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sehingga pendidikan dalam agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan Hadist seperti didalam pembentukan karakter religius dibentuk melalui Tahfidzul Qur'an, peranan al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan umat Islam sehingga ada istilah Tahfiz.

Penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah SAW. Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan Nabi Muhammad SAW merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi. Keteladanan yang ada pada diri Nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in dan umatnya.

Dalam Hadis Rasulullah SAW bersabda:⁷

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر ، فليقل خيراً أو ليصمت

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka ucapkanlah yang baik-baik atau diam”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dapat diketahui bahwa hadis sahih diatas iyalah melatih kemampuan untuk menjaga dan mengontrol lisan. Dengan demikian Al-Quran dan hadis telah menyampaikan metode pembangunan karakter yang sempurna untuk menjadi manusia mulia dan bertaqwa (berkarakter). Oleh karena itu, perlu dilaksanakan berbagai upaya dari lembaga pendidikan untuk mengembalikan manusia ke

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung:Cv Diponegoro,2010) hlm. 606.

dalam kebaikan, serta mencegah tumbuh kembangnya karakter negatif pada diri peserta didik, maka dibuatlah kebijakan pengadaan program tahfidz di sekolah Negeri yang di anggap mampu menjalankan program tersebut.

Program tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Pada awal penerapan dan pelaksanaannya. Siswa ditargetkan dapat menghafal juz 30 yang ditempuh dalam waktu 3 tahun pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tahfidz di awal-awal pelaksanaan program tersebut diperkirakan baru sekitar 20 persen. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program di antaranya adalah tenaga pendidik yang masih sangat kurang banyak dan sistem yang belum tertata dengan rapi.

Pelaksanaan kebijakan program tahfidz di atas, dalam implementasinya bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter religius terhadap siswa SMP Negeri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁸ Dengan adanya anak terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari dan menghafalkan Al-Qur'an, maka itu sebagai langkah awal dalam menghayati, memahami, mencintai dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.

⁸ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 135.

Suatu pendidikan untuk menjadi lebih maju dan berkembang tentu ada masukan-masukan, kritik dan saran serta terus melakukan perubahan dan inovasi yang lebih baik, menggapai hal tersebut tentu harus adanya evaluasi sehingga suatu pendidikan akan mengetahui kekurangan untuk segera diperbaiki. Untuk mencapai pendidikan yang lebih maju berkualitas para pendidik atau instansi menggalakkan membuat program dan menentukan target yang diinginkan, ini dilakukan semata-mata untuk peserta didik lebih maju dan berkembang.

Guna memberikan penilaian terhadap kebijakan tersebut, penulis menggunakan kriteria evaluasi ketepatan sebagai alat ukur evaluasi pelaksanaan Kebijakan Program tahfidz terhadap satuan pendidikan tingkat SMP Negeri di Kota Banjarbaru. Indikator ketepatan yang digunakan dalam penelitian nanti adalah ketepatan pelaksanaan, ketepatan target dan ketepatan hasil. Hasil observasi sementara memperoleh kesimpulan bahwa, pelaksanaan kebijakan ini belum sempurna, dalam pelaksanaannya terlihat metode pengajarannya berbeda dan administrasinya di setiap sekolah,

Sedangkan dalam penelitian nantinya, penulis ingin melakukan evaluasi dengan merujuk pada model pendekatan evaluasi kebijakan *Formatif Summatif Evaluation* yang dikembangkan Scriven. Guna memberikan penilaian dan mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Program tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru, penulis menggunakan kriteria evaluasi kebijakan, namun penulis hanya akan menggunakan empat kriteria yang dianggap

relevan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria evaluasi kebijakan tersebut adalah: efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan kesamaan⁹.

Maksud pembuatan Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Program tahfidz disatuan pendidikan tingkat SMP Negeri pada dasarnya sangat baik, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum mencapai target. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait Evaluasi Kebijakan Pendidikan karakter religius melalui Program Tahfidz Qur'an pada SMP Negeri di Kota Banjarbaru, yang di karenakan evaluasi kebijakan bertujuan untuk melakukan penilaian secara keseluruhan dan relevan atas suatu kebijakan dan kesesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang benar-benar dihasilkan.

Dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti ialah sebagai berikut :

1. Apa yang melandasi kebijakan pendidikan karakter program tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru?

⁹ Mulyadi, D. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik berbasis Analisis Bukti untuk Pelayanan Publik*. (Bandung:Alfabeta,2016) hlm.124

3. Bagaimana Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter Program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi landasan kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Implementasi kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru.
3. Mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter Program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta untuk lebih mendukung teori-teori yang berhubungan dengan Evaluasi, Program Tahfidz, dan Kebijakan Pemerintah.
- b. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama(SMP).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Dengan mengetahui hasil penelitian, dapat digunakan sebagai pedoman kebijakan pemerintah dan implementasi program tahfidz.
- b. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah dan guru untuk membimbing siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan di kemudian hari dalam peningkatan mutu pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang evaluasi kebijakan program Tahfidz.

E. Definisi Istilah

1. Evaluasi kebijakan

Ketika hasil kebijakan memberikan sumbangan terhadap sasaran dan tujuan pembuatan kebijakan, maka dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program tersebut telah mencapai tingkat kinerja yang dapat mengatasi masalah di satuan pendidikan. Nekola dalam Peters, B. G. and J. Pierre menyatakan bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan dan memainkan peran yang sangat fundamental.¹⁰ Setiap kebijakan harus dimonitor dan dievaluasi dalam perjalanan implementasinya sehingga keputusan yang diambil dapat dijadikan pertimbangan untuk melanjutkan, menyesuaikan atau menghentikan kebijakan.

¹⁰ Peters, B. G. and J. Pierre. *Handbook of Public Policy*. (London: SAGE Publications, 2006) hlm.338

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang khas sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, lingkungan informal, formal, nonformal. Karakter dipandang perilaku sesuatu yang berharga pada diri manusia yang berkaitan dengan Tuhan, terhadap diri, sesama bangsa manusia dan lingkungan. Karakter merupakan perilaku tampak dalam kehidupannya baik sikap, ataupun perilaku.¹¹ Oleh karena itu yang dimaksud pendidikan karakter melalui program tahfidz dalam penelitian ini adalah kegiatan yang disengaja dan terencana dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarbaru dalam rangka membentuk pribadi atau karakter, sifat, watak yang religius.

3. SMP Negeri 3,4 dan 5 Kota Banjarbaru

SMP Negeri 3,4 dan 5 kota Banjarbaru adalah sekolah yang dipilih oleh dinas pendidikan untuk melaksanakan program tahfidz. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian evaluasi terhadap pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 41

F. Penelitian Terdahulu

1. Yuanita dan Romadon (2018), jurnal JPSD vol 5 no 1 dengan judul :

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa Sdit Al Bina Pangkalpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitiannya mendapatkan 3 keberhasilan, pertama langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kedua implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ketiga evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al-Qur'an.¹²

2. Ahmad Jailani dan Nova Asvi0 (2019), Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar; memberikan rekomendasi baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah untuk perbaikan program pendidikan karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; kesiapan sekolah dasar di SDN 22 Pulau Rimau untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, baik dinilai dari kurikulum yang telah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam pengelolaan sarana prasarana pendukung.¹³

¹² Yuanita dan Romadon, Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Bina Pangkalpinang, (jurnal JPSD,2018) vol.5 no.1

¹³Ahmad Jaelani dan Nova Asvio, Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019.

3. Perry L. Glanzer dan Andrew J. Milson (2006), *A Survey and Evaluation of Character Education Laws in the United States*.

Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi konteks sejarah legislasi undang-undang pendidikan karakter di Amerika Serikat. Dalam survei nya menyimpulkan bahwa tidak ada waktu lain dalam sejarah yang pernah dilakukan orang Amerika untuk membuat undang-undang tentang visi pendidikan karakter yang begitu spesifik. Evaluasi mereka mengungkapkan bahwa hanya sedikit undang-undang negara yang memenuhi kriteria dan bahwa beberapa undang-undang bahkan bertentangan dengan semangat pendidikan karakter yang komprehensif. Mereka menyimpulkan bahwa kekurangan ini adalah kelemahan fatal dalam upaya saat ini untuk mengatur karakter.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian (secara teoritis dan praktis), hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teoritis, yang memuat: landasan teoritis berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, dan model konseptual penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, kriteria evaluasi, analisis data, Pengecekan keabsahan data Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari data penelitian dan
- Bab IV : pengujian hipotesis.
- Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran